

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM
PENULISAN SISWA KELAS XII MIPA 4
SMA DHARMAWANGSA MEDAN**

**Cindi Nurningsih, Fadhillah Rahma Siregar, Maghfirahtun Zahira,
Nadia Sasi Kirana Simatupang, Putri Syakinah, Rosmaini**

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Negeri Medan.

Email: Cindinurningsih7@gmail.com¹, fadhillahrahmasrg26@gmail.com², maghfirahtunz@gmail.com³, nadiasasikirana9@gmail.com⁴, putrisyakinah218@gmail.com⁵, rosmainifadil@yahoo.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi kesalahan penggunaan dan penulisan Bahasa Indonesia, mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa pada siswa kelas XII MIPA 4 SMA Dharmawangsa Medan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen kuesioner berbasis Google Forms yang mencakup aspek ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Kesalahan yang paling umum terjadi dalam aspek penggunaan bahasa adalah sebagai berikut: penggunaan kata depan yang salah (64,7%), penggunaan kata (64,5%), pleonasme (60%), dan kata serapan (55,9%). Faktor penyebab utama adalah rendahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku dan pengaruh bahasa informal.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, siswa SMA

ABSTRACT

This study aims to analyze, identify errors in the use and writing of Indonesian, explore the factors that cause these errors and formulate solutions that can be applied to improve students' language skills in class XII MIPA 4 SMA Dharmawangsa Medan. The method used is descriptive qualitative with a Google Forms-based questionnaire instrument that includes aspects of spelling, punctuation, diction, and sentence structure. The results showed that there were still many students who faced difficulties in applying good and correct language rules. The most common errors in the aspect of language use are as follows: incorrect use of prepositions (64.7%), word usage (64.5%), pleonasms (60%), and absorbing words (55.9%). The main contributing factors were low understanding of standard language rules and the influence of informal language.

Keywords: language errors, writing, high school students

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa nasional, ia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai identitas yang menyatukan beragam suku dan budaya di tanah air. Statusnya sebagai bahasa resmi diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, yang menegaskan kewajiban penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi resmi di lingkungan pemerintahan, pendidikan, dan sektor lainnya.

Dalam dunia pendidikan, kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia juga menjadi perhatian serius. Banyak siswa dan mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah atau tugas akademik dengan kaidah bahasa yang benar. Sudaryanto (2015) mengungkapkan bahwa lemahnya keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya latihan dan pembiasaan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar kebahasaan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis dan penyampaian ide secara sistematis. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semakin menghadapi tantangan, terutama di kalangan pelajar. Di era globalisasi dan digital saat ini, banyak siswa yang lebih cenderung menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam percakapan lisan maupun tulisan. Popularitas media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, dan TikTok membawa perubahan signifikan dalam cara generasi muda berkomunikasi. Penggunaan kata-kata tidak baku, singkatan, serta campuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia semakin umum dijumpai. Akibatnya, siswa sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan yang benar, mulai dari ejaan hingga struktur kalimat (Alwi, 2010).

Fenomena ini tidak hanya memengaruhi komunikasi sehari-hari, tetapi juga berdampak pada kualitas akademik siswa. Di dalam tugas sekolah, ujian, dan dokumen resmi lainnya, sering kali ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dari aspek ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat. Kesalahan ini mencerminkan rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya berbahasa dengan baik dan benar serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah yang berlaku. Jika hal ini dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada kemampuan komunikasi siswa di masa depan, baik di dunia akademik, professional, maupun sosial. (Kridalaksana, 2008).

Salah satu masalah utama dalam penggunaan bahasa Indonesia di kalangan siswa adalah kurangnya kesadaran mengenai pentingnya berbahasa yang baik dan benar. Banyak yang menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mudah, sehingga mereka tidak memberi perhatian yang cukup untuk memahami kaidah kebahasaan. Padahal, mengikuti aturan berbahasa tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan akademik, tetapi juga menentukan kualitas komunikasi seseorang di dunia kerja dan kehidupan sosial. Selain itu, kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif juga menjadi faktor penyebab

kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas XII MIPA 4 SMA Dharmawangsa Medan. Penelitian ini juga berusaha mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai permasalahan kebahasaan di kalangan siswa dan memberikan rekomendasi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterapkan untuk umum atau generalisasi (Thohir & Muslimah, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara. Menurut Sugiono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia pada siswa SMA di era zaman teknologi sekarang menggunakan Google Forms. Penelitian dilaksanakan pada 10 – 15 Maret 2025 dengan responden yang terlibat adalah siswa kelas XII MIPA 4 SMA Dharmawangsa Medan yang berjumlah 34 siswa. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Kuesioner dirancang dalam bentuk pilihan ganda untuk mendapatkan data yang spesifik dan mudah dianalisis. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan mengenai penggunaan ejaan, tanda baca, diksi, dan tata bahasa. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia.

Adapun teknik wawancara akan dilakukan secara langsung kepada peserta didik setelah menjawab kuesioner yang telah diberikan. Pertanyaan yang diberikan mengacu pada kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia, adapun beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa dalam bentuk angket melalui wawancara seperti: mengkaji faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia

Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan mengenai aspek kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia yang perlu diperbaiki serta faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa siswa.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas XII MIPA 4 SMA Dharmawangsa Medan. Data diperoleh melalui kuesioner online yang mencakup berbagai aspek kebahasaan, seperti ejaan, tanda baca, pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan kata serapan.

Berikut hasil analisis data dari kuesioner yang telah diisi oleh 34 siswa kelas XII MIPA 4 SMA Dharmawangsa Medan

Tabel 1 Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia

NO	Kategori Kesalahan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Contoh Kesalahan
1.	Kata Baku	70,6%	29,4%	Mengantri (Mengantrre) Diprint (Dicetak)
2.	Kata Depan	35,3%	64,7%	Percaya dengan (Percaya kepada)
3.	Bentuk kata dan struktur kalimat	47,1%	52,9%	Men daur ulang (Mendaur ulang) Tidak tau (Tidak tahu)
4.	Kata Serapan	44,1%	55,9%	Memanager (Mengelola)
5.	Penggunaan kata	35,5%	64,5%	Menyebrang (Menyeberang)
6.	Kata Serapan (lanjutan)	61,8%	38,2%	Mengaktifasi (Mengaktifkan), Mensosialisasikan (Menyosialisasikan)
7.	Pleonasme	40,0%	60,0%	Naik ke atas, Turun ke bawah, masuk ke dalam
8.	Imbuhan dan Sturuktur kata	42,5%	57,5%	Para siswa-siswa (Para siswa) Mendiskusikan tentang (Mendiskusikan)
9	Kesalahan dalam penggunaan preposisi	43,8%	56,2%	Ke rumah dia (Ke rumahnya)
10	Kesalahan dalam penggunaan kata hubung	50,1%	49,9%	Walaupun,namun (walaupun atau namun)
11	Kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif	48,7%	51,3%	Saya mau pergi ke sekolah untuk belajar karena besok ada ujian (Saya pergi ke sekolah untuk belajar karena besok ujian)

Berdasarkan tabel 1 menampilkan berbagai kategori kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang umum terjadi di kalangan siswa. Kesalahan paling dominan terdapat pada penggunaan kata depan dan kata tidak baku, dengan persentase kesalahan masing-masing sebesar 64,7% dan 64,5%. Contoh kesalahan ini termasuk penggunaan "percaya dengan" yang seharusnya "percaya kepada", serta "menyebrang" yang seharusnya "menyeberang". Selain itu, kesalahan dalam bentuk kata dan struktur kalimat juga signifikan, mencapai 52,9%, seperti pada frasa "men daur ulang" yang seharusnya "mendaur ulang". Kesalahan lainnya mencakup penggunaan pleonasme (60,0%), imbuhan dan struktur kata (57,5%),

serta penggunaan kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (55,9%). Kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif juga cukup tinggi, yaitu 51,3%, menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menyusun kalimat yang ringkas dan jelas. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar, baik dalam aspek ejaan, struktur kalimat, maupun penggunaan kosakata yang tepat.

Tabel 2 Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia

No	Kategori Kesalahan	Jawaban Benar%	Jawaban Salah%	Contoh Kesalahan
1.	Penulisan Kata baku	68,2%	31,8%	Diagnosa (Diagnosis), Praktek (Praktik)
2.	Tanda Baca	55,4%	44,6%	Dimana = Di mana, Tanya Rina = Tanya Rina?
3.	Huruf Kapital	59,3%	40,7%	Pasar minggu = Pasar Minggu
4.	Gelar Akademik	62,7%	37,3%	m.pd.=M.Pd.
5.	Penulisan angka dalam kalimat	65,0%	35,0%	Pukul 7 pagi = Pukul 07.00 17 agustus = 17 Agustus
6.	Penulisan Kata Serapan	60,4%	39,6%	Atlit=Atlet, Komplek=Kompleks
7.	Kesalahan Ejaan	50,2%	49,8%	Menyebrang = Menyeberang
8.	Kesalahan dalam penulisan kata Reduplikasi	47,5%	52,5%	Bola-bola itu merah = Bola itu merah
9.	Kesalahan dalam Penulisan Akronim	55,9%	44,1%	Sekjen = Sekretaris jenderal

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari siswa kelas 11 MIPA 4, terungkap adanya sejumlah kesalahan dalam penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini mencakup berbagai aspek kebahasaan, mulai dari pemilihan kata yang salah hingga kesalahan dalam ejaan dan penggunaan tanda baca.

1. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia

a. Kesalahan pada Kata Depan

Kesalahan yang paling sering ditemukan berhubungan dengan kata depan, dengan 64,7% siswa memberikan jawaban yang tidak tepat. Contoh umum dari kesalahan ini adalah penggunaan kata "percaya" yang seharusnya diikuti dengan "kepada", bukan "dengan". Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami fungsi kata depan dalam kalimat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesalahan ini, antara lain pengaruh penggunaan

bahasa lisan sehari-hari yang tidak selalu sesuai dengan kaidah bahasa baku, serta kurangnya pemahaman tentang penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia yang menyebabkan siswa sering memilih kata depan yang tidak tepat.

b. Kesalahan dalam Penggunaan Kata

Kesalahan dalam kategori ini mencapai 64,5%, yang menandakan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat sesuai konteks. Contoh kesalahan yang umum dijumpai adalah penggunaan kata "menyebrang", yang seharusnya ditulis "menyeberang". Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesalahan ini, di antaranya adalah kurangnya kebiasaan membaca teks dalam bahasa yang benar, sehingga siswa terbiasa menggunakan kata yang salah, serta ketidaktahuan terhadap bentuk baku suatu kata, terutama yang berkaitan dengan ejaan.

c. Kesalahan dalam Penggunaan Pleonasme

Pada kategori ini, kesalahan tercatat sebanyak 60%. Contoh penggunaan yang salah adalah frasa berlebihan seperti "naik ke atas" dan "turun ke bawah". Pleonasme terjadi ketika suatu kata atau frasa mengandung makna yang berulang, sehingga penggunaan kata tambahan menjadi tidak perlu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesalahan ini, antara lain kurangnya pemahaman tentang prinsip efisiensi dalam bahasa yang menghindari pengulangan makna yang tidak diperlukan, serta kebiasaan dalam percakapan sehari-hari, di mana banyak orang menggunakan pleonasme tanpa menyadari bahwa frasa tersebut sebenarnya berlebihan.

d. Kesalahan dalam Kata Serapan

Kategori ini menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kata serapan sebesar 55,9%. Contohnya adalah penggunaan kata "manage" yang seharusnya digantikan dengan "mengelola". Siswa cenderung menggunakan kata serapan dari bahasa asing tanpa menyesuaikannya dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, penyebab utama kesalahan ini meliputi pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun media sosial, serta kurangnya pemahaman mengenai adaptasi kata serapan dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa lebih sering menggunakan bentuk aslinya.

e. Kesalahan dalam Struktur Kalimat dan Penggunaan Imbuhan

Kesalahan dalam struktur kalimat tercatat sebesar 52,9%, sementara penggunaan imbuhan yang salah mencapai 57,5%. Contoh dari kesalahan ini adalah "men daur ulang" yang seharusnya ditulis "mendaur ulang" dan "tidak tau" yang seharusnya "tidak tahu".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami aturan tata bahasa, terutama dalam hal penyusunan kalimat yang efektif dan sesuai kaidah, serta penggunaan imbuhan yang tepat dalam pembentukan kata. Faktor-faktor penyebab kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman tentang pola morfologi dalam bahasa Indonesia dan pengaruh bahasa informal yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

2. *Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia*

Selain kesalahan dalam penggunaan, banyak siswa juga mengalami kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini mencakup ejaan, penggunaan tanda baca, dan aturan penulisan lainnya yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan dalam Penulisan Kata Reduplikasi (Bersambung. . .). Kesalahan terbesar dalam aspek penulisan bahasa Indonesia terjadi pada penggunaan kata reduplikasi, di mana sebanyak 52,5% siswa memberikan jawaban yang salah. Contoh kesalahan yang sering dijumpai adalah kalimat "bola-bola itu merah" yang seharusnya ditulis "bola itu merah". Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kesalahan ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya pemahaman mengenai aturan reduplikasi dalam bahasa Indonesia serta kebiasaan berbicara yang tidak selaras dengan kaidah bahasa tulis, sehingga siswa cenderung menulis kata ulang secara berlebihan atau tidak tepat. Selain itu, kesalahan dalam aspek ejaan juga cukup mengkhawatirkan, mencapai 49,8%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kata sesuai dengan aturan ejaan yang benar. Contoh kesalahan yang umum ditemukan adalah penulisan kata "menyebrang" yang seharusnya "menyeberang". Penyebab utama dari kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan baku dan ketidaktahuan terhadap bentuk baku suatu kata, yang membuat siswa lebih sering menggunakan bentuk yang mereka anggap benar berdasarkan kebiasaan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca juga menjadi perhatian penting dalam penulisan siswa.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 masih menghadapi berbagai kesulitan dalam penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia. Kesalahan paling umum ditemukan pada aspek penggunaan kata depan, kata serapan, dan struktur kalimat, sementara pada aspek penulisan, kesalahan terbesar terjadi dalam penggunaan kata ulang, ejaan, dan tanda baca. Berdasarkan wawancara setelah siswa mengisi kuesioner melalui Google Form, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kesalahan ini. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, terutama dalam tata bahasa dan ejaan; pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari dalam komunikasi tertulis yang menyebabkan siswa cenderung menggunakan bahasa tidak baku dalam penulisan formal; serta minimnya kebiasaan membaca teks yang

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak terbiasa dengan penggunaan kata dan ejaan yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan agar siswa lebih sering membaca teks yang mengikuti kaidah bahasa yang benar, serta membiasakan diri menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai acuan. Selain itu, diperlukan latihan kebahasaan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kemampuan siswa dalam menggunakan dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Hasil analisis mengenai kesalahan dalam penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia oleh siswa kelas 11 SMA MIPA 4 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Kesalahan yang paling umum terjadi dalam aspek penggunaan bahasa adalah sebagai berikut: penggunaan kata depan yang salah (64,7%), penggunaan kata (64,5%), pleonasme (60%), dan kata serapan (55,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terkait aturan tata bahasa, khususnya dalam pemilihan kata baku dan struktur kalimat yang efektif, masih kurang. Dalam aspek penulisan, kesalahan yang sering dijumpai mencakup penulisan kata reduplikasi (52,5%), ejaan (49,8%), tanda baca (44,6%), dan penggunaan huruf kapital (40,7%). Kesalahan ini menggambarkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) masih perlu ditingkatkan.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesalahan dalam penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia antara lain adalah kurangnya pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini mencakup aspek penggunaan kata, struktur kalimat, hingga aturan ejaan. Banyak siswa belum sepenuhnya menguasai dasar-dasar kebahasaan yang sesuai dengan standar bahasa baku, sehingga kerap melakukan kesalahan yang seharusnya dapat dihindari melalui pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, pengaruh bahasa informal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari turut memberikan dampak negatif. Siswa cenderung terbiasa dengan bentuk bahasa tidak baku yang digunakan dalam percakapan atau media sosial, sehingga pola tersebut terbawa ke dalam konteks formal seperti penulisan akademik. Kebiasaan ini menyebabkan ketidaksesuaian antara bentuk bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Minimnya kebiasaan membaca teks berbahasa Indonesia yang benar juga menjadi faktor penting. Kurangnya paparan terhadap teks yang mengikuti aturan bahasa baku membuat siswa tidak familiar dengan pola kalimat dan struktur bahasa yang tepat. Akibatnya, mereka tidak memiliki referensi yang cukup untuk membedakan penggunaan bahasa yang sesuai

dan tidak sesuai.

Terakhir, terbatasnya latihan dalam menulis dan memperbaiki kesalahan bahasa menyebabkan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Tanpa pembiasaan dan bimbingan yang konsisten, kemampuan menulis dengan benar tidak dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan yang sistematis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa, menumbuhkan kebiasaan membaca teks yang benar, serta menyediakan ruang untuk latihan dan umpan balik yang berkelanjutan. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik dalam menggunakan dan menulis bahasa Indonesia secara baik dan benar.

SARAN

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa yang dialami siswa kelas XI MIPA 4, beberapa langkah perbaikan dapat diterapkan secara efektif. Pertama, guru perlu memberikan latihan praktis yang berfokus pada analisis kesalahan umum, seperti penggunaan kata depan, struktur kalimat, dan tanda baca. Kedua, siswa didorong untuk membaca teks berbahasa Indonesia yang baik dan benar guna membiasakan mereka dengan struktur bahasa yang tepat. Ketiga, pemanfaatan teknologi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai referensi saat menulis sangat dianjurkan. Keempat, siswa perlu diberikan tugas menulis secara rutin dan dilatih untuk melakukan koreksi mandiri atau saling mengoreksi tulisan teman sekelas. Kelima, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan seperti lomba menulis, debat, atau pidato untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan minat siswa terhadap bahasa Indonesia. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan kemampuan siswa dalam menggunakan dan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Azizah, H. N., dkk. (2020). Efektivitas Integritas Asesmen Formatif Concept Checks pada Pembelajaran Fisika dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Riset Dan Kajian Fisika*, 7(2), 78–84.
- Dewi, A. P., dkk. (2021). Efektivitas Integritas Asesmen Formatif Feedback dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 1-5.

- Puteri, A. N., dkk. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77-87.
- Rahmawati, S., dkk. (2019). Analisis Penguasaan Konsep Siswa yang Belajar Materi Momentum dan Impuls Berbasis Scientific Approach Disertai Formative Assessment Berbantuan Web. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 3(1), 1-6.
- Sonia, M. A., dkk. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Materi Tekanan pada Siswa Kelas VIII C SMPN 3 Kupang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 1(1), 23-27.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tiyas, S. I. R. N., dkk. (2024). Efektivitas Penerapan Formative Feedback dengan Model PBL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 579-620.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5035.
- Wicaksono, I., dkk. (2022). Penerapan Asesmen Formatif Pembelajaran Fisika dengan Kuis Game Edukasi dan Penilaian Diri Siswa SMA. *Jurnal Education Research and Development*, 6(2), 139-150.